BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (*descriptive research*) secara sistematis, detail dan faktual mengenai fakta-fakta yang terjadi dan mencoba untuk mendeskripsikan persepsi peneliti terhadap suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk membangun deskripsi, penyandaran secara teoritis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu. Pada penelitian deskriptif, memberikan penjelasan, menggambarkan mengenai fakta-fakta yang terjadi, sifat-sifat, kecenderungan serta hubungan pada fenomena yang diteliti lalu di analisis.[1] Sedangkan penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis (berdasarkan fakta di lapangan). Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah usaha untuk mengungkap dunia sosial dan perspektifnya pada segi konsep, persepsi, perilaku, dan segala topik permasalahan yang menyangkut manusia sebagai obyek penelitian.[2]

---

[1] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, Agustus 2000), 4.
[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, Februari 2006), 6.

2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ialah rencana yang berkaitan dengan konsep serta prosedur untuk melaksanakan penelitian yang terdiri dari langkah-langkah memulai dari asumsi luas hingga metode terperinci dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.[3] Pendekatan fenomenologi merupakan metode yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, persepsi yang harus dibangun dalam menilai penelitian ini didasarkan kepada teori-teori sebagai langkah untuk memahami dan menganalisis fenomena yang terjadi, membangun pandangan mereka yang menjadi obyek penelitian serta menyelaraskan hasil penelitian agar berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Pendekatan kualitatif ialah cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain penelitian yang dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti tentu akan menganalisis bagaimana bentuk penerapan akad *wakalah bil ujrah* terkait pelaksanaan wewenang penyelenggaraan pernikahan yang dilakukan oleh Shahira *wedding organizer* Surabaya. Kemudian dari hasil penelitian itu, akan dilakukan analisa deskriptif teoritis dengan kesimpulan apakah memiliki kesesuaian dengan perspektif hukum ekonomi syariah. Sebagaimana maksud dari penelitian kualitatif ialah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitiannya. Maka, perspektif subyek merupakan orientasi

[3] Pendekatan Penelitian dalam https://penelitianilmiah.com/pendekatan-penelitian/

pokok penelitian ini sehingga hasil yang diharapkan nanti, merupakan sebuah teori yang mendukung serta mengevaluasi teori sebelumnya atau menyempurnakan teori yang sedang berjalan.

Field Study Research merupakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk memahami keadaan, latar belakang, interaksi sosial, individu kelompok lembaga dan masyarakat.[4] Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan memodifikasi dengan *Field Research* berbasis online atau penelitian lapangan dengan teknik daring. Merupakan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti nantinya, hal ini peneliti lakukan disebabkan oleh pandemi global Covid-19 yang belum mereda. Dengan keadaan tersebut diatas maka, peneliti harus memaksimalkan penelitian *online field research* agar penelitian ini baik kualitas maupun kuantitas memiliki kapasitas yang sama baiknya dengan penelitian secara langsung turun ke lapangan. Penelitian *online field research* ini dilakukan di Shahira *Islamic Wedding Organizer* Surabaya.

3. **Obyek penelitian**

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini fokus pada implementasi akad *wakalah bi ujrah* pelimpahan wewenang penyelenggaraan pernikahan perspektif Hukum Ekonomi Syariah (studi analisis pada Shahira *Islamic wedding Organizer* Surabaya). Sedangkan definisi obyek penelitian merupakan sifat atau keadaan sesuatu yang menjadi pusat

[4] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, Agustus 2000), 6.

perhatian dan sasaran penelitian yang baik kuantitas maupun kualitas dapat berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin atau bisa juga berupa proses.[5]

B. Sumber Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data yang berkaitan dengan penerapan / Implementasi akad *wakalah bil ujrah* yaitu sistem pelimpahan wewenang penyelenggaraan pernikahan oleh Shahira *Islamic Wedding Organizer* Surabaya,
2. Data mengenai implementasi sistem pembiayaan / *ujrah* yang diperoleh Shahira *Wedding Organizer* Surabaya,

Menurut Lofland sumber data pokok dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan serta data pendukung penelitian seperti dokumen, dan lainnya.[6] Adapun data –data tersebut diantaranya terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data utama yang diperoleh dan bersumber langsung dari obyek / lokasi penelitian, data tersebut dikumpulkan peneliti secara langsung berasal dari *owner* Shahira *Wedding Organizer* Surabaya. Sedangkan data sekunder ialah data-data literatur, data-data teoritis yang telah tersedia sebelum penelitian dilaksanakan. Semua data tersebut peneliti kumpulkan untuk mendukung penelitian ini.

---

[5] Afdhol Abdul Hanaf, *Afdhol Abdul Hanaf: Subjek dan Objek Penelitian,* 13 Maret 2012.
[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, Februari 2006), 157.

1. **Data Primer**

Data primer merupakan sumber data utama atau data pokok yang diperoleh secara langsung bersumber dari tempat / lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi akad *wakalah bil ujrah* dalam pelimpahan wewenang penyelenggaraan pernikahan pada Shahira *Islamic Wedding Organizer* Surabaya berupa :

a. Hasil wawancara secara daring / dalam jaringan dengan pihak Shahira *wedding organizer* berkaitan dengan bentuk implementasi akad *wakalah bil ujrah* pada *wedding organizer* ini.
b. Observasi dengan melakukan pengamatan langsung pada aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh Shahira *Islamic Wedding Organizer* Surabaya dalam persiapan dan penyelenggaraan pernikahan, pelaksanaan pernikahan dan aktifitas penting lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber data utama.
c. Dokumentasi pendukung dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun secara daring (dalam jaringan) yaitu segala media promosi *online* maupun *offline* Shahira *Islamic Wedding Organizer* diantaranya; media sosial *Instagram,* melalui foto-foto dan video, brosur promosi, daftar plafon biaya, dan lain-lain tentu yang berkaitan dengan implementasi akad *wakalah bil ujrah.*

2. **Data Sekunder**

Data sekunder ialah data berbasis literatur yang berkaitan dengan implementasi akad *wakalah bil ujrah*, pelaksanaan perwakilan, tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan pernikahan, dan penilaiannya berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah. Data sekunder bersumber dari buku-buku teori dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi akad *wakalah bil ujrah* dalam pelimpahan wewenang penyelenggaraan pernikahan menurut perspektif hukum ekonomi syariah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 metode yakni metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pengertian ketiga metode tersebut ialah :[7]

1. **Wawancara**

Teknik Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan (percakapan) yang ditujukan untuk membahas topik-topik tertentu antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara dalam hal ini disebut sebagai *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut sebagai *interviewee*. Adapun kegunaan dari teknik wawancara diantaranya ialah (1) memperoleh data dari pihak pertama (*primer*), (2) berpotensi mendapatkan data secara faktual dan *up to date* (3) menguji hasil

[7] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, Agustus 2000), 57.

perolehan data lainnya, dan (4) melengkapi data selain dari teknik pengumpulan data lainnya. Adapun yang di wawancarai dalam metode ini ialah *owner* dari Shahira *Islamic Wedding Organizer* Surabaya.

2. **Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini dilaksanakan sebelum masa pandemi covid-19 melanda Kota Surabaya. Observasi ini dilakukan dikarenakan selama ini penulis merupakan bagian dari *vendor entertainment* rekanan resmi dari Shahira *Islamic Wedding Organizer* Surabaya. Sering membantu dalam setiap perhelatan yang diselenggarakan oleh Shahira, penulis tentu banyak mengamati dan mengalami segala aktifitas yang dilakukan oleh Shahira *Islamic Wedding Organizer* Surabaya bahkan secara rinci. Jadi secara teknis di lapangan, penulis telah mengetahui dengan detail dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai dasar menyertakan data observasi dalam penelitian ini. Penulis sampaikan hasil observasi dari masa sebelum covid-19 melanda hingga terakhir di bulan Januari-Februari 2020 dimana semua aktifitas mengalami kelumpuhan akibat covid-19 dan pemerintah menerapkan kebijakan *lockdown* dan *stay at home*.

3. **Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Adapun manfaat menggunakan teknik dokumentasi ialah biayanya yang relatif terjangkau, waktu dan tenaga yang lebih efisien. Sedangkan kekurangan dari teknik dokumentasi ialah terkait dokumen yang sudah tidak *up to date,* dan beresiko mendapatkan data yang salah / keliru terutama data-data yang berhubungan dengan matematis, seperti statistik, akunting, dan lainnya.[8] Khusus dalam penelitian ini data dokumentasi didapatkan penulis ialah data dokumentasi yang *up to date* dan resmi bersumber media sosial resmi dari Shahira *Islamic Wedding Organizer* Surabaya.

Adapun dalam pelaksanaan teknik wawancara dan dokumentasi, penulis melaksanakan secara langsung dengan pihak Shahira *Islamic Wedding Organizer* Surabaya yang dalam hal ini kepada *owner*-nya dengan bahasan terkait implementasi sistem akad *wakalah bil ujrah* dalam pelimpahan wewenang penyelenggaraan pernikahan.

Mengenai prosesnya, wawancara penulis lakukan secara daring (dalam jaringan) dikarenakan keadaan yang telah penulis jelaskan diatas tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Terkait pengambilan data secara dokumentasi, penulis akan mengambil data melalui beberapa sumber yaitu, sarana promosi Shahira *Islamic Wedding Organizer* Surabaya yaitu *official instagram* dari Shahira, @shahirawedding.

[8] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, Agustus 2000), 73.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat bantu / *tools* yang digunakan untuk menggali, mengukur, merekam data serta informasi yang bersumber dari obyek penelitian.[9] Alat yang digunakan harus sesuai dengan jenis data yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. **Daftar Pertanyaan Wawancara**

   Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, wawancara merupakan media untuk mendapatkan data-data serta informasi melalui media tanya jawab secara lisan (percakapan). Sedangkan instrumen yang digunakan dalam proses wawancara dalam penelitian ini ialah daftar-daftar catatan pertanyaan yang telah penulis susun secara sistematis berkaitan erat dengan implementasi akad *wakalah bil ujrah* perwakilan penyelenggaraan pernikahan yang dilakukan oleh Shahira *Islamic Wedding Organizer* Surabaya. Dikarenakan secara daring, maka media untuk melaksanakan kegiatan wawancara penulis memanfaatkan layanan komunikasi *whatsapp* dengan media *video call* dan *chating.* Sedangkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan wawancara dari media *chat* dijawab dengan media *voice note* dan di notulensi.

2. **Dokumentasi**

   Dikarenakan secara daring, maka alat dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan gadget berupa *smartphone* sebagai media untuk

[9] Zona Referensi.com, *Pengertian Instrumen Penelitian* dalam https://www.zonareferensi.com/

penggalian data dokumentasi. *Smartphone* memiliki banyak fitur yang sangat berguna dalam menjalani sebuah penelitian dikarenakan di dalamnya terdapat beragam fitur dalam satu alat saja diantaranya, sebagai alat telekomunikasi, dalam hal ini peneliti intensif berkomunikasi dengan obyek penelitian. Selain itu, terdapat fitur rekaman suara secara digital, fitur catatan-catatan yaitu *memo,* fitur kamera digital yang terintegrasi untuk menghasilkan dokumen foto maupun video, media komunikasi berbasis pesan *chatting*, yaitu *whatsapp* dimana didalamnya terdapat fasilitas untuk mengirim catatan wawancara serta fitur *voice note* yang berguna bagi peneliti mengabadikan data suara pada wawancara. Penulis menggunakan laptop sebagai media untuk editing dan analisis data-data untuk dituliskan pada tesis ini. Sedangkan data lainnya yang mendukung penelitian ini ialah foto-foto dokumentasi, video, brosur promo, daftar *pricelist* dan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengolah data, menganalisis dan menemukan pola untuk menemukan hal yang penting...[10] Bila data telah diperoleh dan diklasifikasikan dengan sistematis, langkah penelitian selanjutnya ialah mengorganisasi data dan mengolah, menganalisis data tersebut dan diakhir

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, Februari 2006), 248.

mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisa data yang dilakukan, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pola fikir induktif yaitu mengungkap fakta atau fenomena didasarkan kepada teori yang ada. Dengan pengertian sebagai berikut :

1. **Metode Deskriptif**

   ialah penelitian berbasis deskriptif atau sebuah gambaran mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang terjadi. Setelah semua penelitian dilaksanakan dan diperoleh data melalui metode wawancara maupun dokumentasi. Maka setelah itu peneliti akan mengolah fakta-fakta tersebut menjadi deskripsi gambaran dari implementasi akad *wakalah bil ujrah* yang dilakukan oleh Shahira, dan langsung dianalisis kesesuaiannya dengan perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

2. **Pola Fikir Induktif**

   Pola fikir secara induktif merupakan pola pemikiran yang berpedoman kepada fakta yang terjadi, kemudian diadakan penelitian dan pada akhirnya dikemukakan pemecahan masalah. Pola fikir ini digunakan peneliti untuk menyatakan fakta-fakta dilapangan mengenai implementasi akad *wakalah bil ujrah* pada Shahira *Islamic Wedding Organizer* Surabaya dan dianalis berdasarkan hukum ekonomi syariah.

3. **Kesimpulan & Verifikasi**

Bagian ini merupakan tahapan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Menarik kesimpulan atau memverifikasi ialah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum menarik kesimpulan, dilakukan dulu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau mem-verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah seluruh data diverifikasi maka langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan disajikan dalam bentuk narasi. Menarik kesimpulan ialah tahapan terakhir dari analisis data.